

PENGARUH EKONOMI DIGITAL TERHADAP POLA KONSUMSI DAN INVESTASI MASYARAKAT DI WILAYAH KABUPATEN PONOROGO

Moh Ulil Absor

Institut Agama Islam Ngawi

Abstract : This research aims to analyze the influence of the digital economy on consumption patterns and investment behavior in Ponorogo Regency. The study was conducted with a mixed-methods approach, combining quantitative data collection through surveys with qualitative insights from interviews and secondary sources. The results show that the adoption of digital payment systems such as QRIS and mobile wallets has significantly increased, reflecting a shift in consumer behavior toward more practical and efficient transactions. Moreover, digital platforms have encouraged investment diversification, with younger generations showing interest in online investment instruments such as mutual funds, stocks, and even cryptocurrencies, while older groups still prefer conventional savings and gold. These findings highlight that the digital economy has reshaped local economic behavior, creating both opportunities and challenges in improving financial literacy, inclusivity, and regional policy support.

Keywords: Digital Economy, Consumption Patterns, Investment, Ponorogo

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi digital terhadap pola konsumsi dan perilaku investasi di Kabupaten Ponorogo. Penelitian dilakukan dengan pendekatan campuran, yaitu mengombinasikan pengumpulan data kuantitatif melalui survei dengan wawancara serta telaah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS dan dompet digital mengalami peningkatan yang signifikan, mencerminkan adanya pergeseran perilaku konsumen menuju transaksi yang lebih praktis dan efisien. Selain itu, platform digital mendorong diversifikasi investasi, di mana generasi muda cenderung memilih instrumen investasi online seperti reksa dana, saham, dan bahkan aset kripto, sementara kelompok usia yang lebih tua masih lebih menyukai instrumen konvensional seperti tabungan dan emas. Temuan ini menegaskan bahwa ekonomi digital telah mengubah perilaku ekonomi masyarakat lokal, sekaligus menghadirkan peluang dan tantangan dalam meningkatkan literasi keuangan, inklusi, serta dukungan kebijakan daerah.

Kata Kunci: Ekonomi Digital, Pola Konsumsi, Investasi, Ponorogo

Received ; 15 Agustus 2024; **Accepted** ; 28 September 2024; **Published** ; 30 September 2024



Al-Mabsut

Jurnal Studi Islam dan Sosial

Vol. 18 No.2 September 2024

DOI: 10.56997/almabsut.v16i2.1999

The article is published with Open Access Journal at <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/almabsut>
Al-Mabsut Studi Islam & Sosial by LP2M IAI Ngawi is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. Based on a work at <http://ejournal.iaingawi.ac.id/>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, baik dalam aspek konsumsi maupun investasi. Transformasi ini terlihat jelas dengan semakin meningkatnya penggunaan internet, smartphone, serta berbagai platform digital yang menyediakan layanan transaksi keuangan, belanja daring, hingga investasi berbasis aplikasi digital. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga merambah ke wilayah-wilayah kabupaten, termasuk Kabupaten Ponorogo.

Dalam konteks konsumsi, masyarakat kini cenderung beralih dari pola belanja konvensional ke arah transaksi digital melalui *e-commerce* dan sistem pembayaran nontunai seperti QRIS dan dompet digital. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumen mengalami pergeseran seiring dengan meningkatnya literasi digital dan kemudahan akses teknologi finansial (*fintech*).¹¹⁴⁵ Di sisi lain, pola investasi masyarakat juga mengalami transformasi, di mana sebagian besar generasi muda mulai tertarik dengan instrumen investasi berbasis digital seperti reksa dana online, saham digital, hingga aset kripto.¹¹⁴⁶

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh ekonomi digital terhadap perilaku konsumsi dan investasi. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Arifianto (2021) menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan mendorong efisiensi transaksi sekaligus meningkatkan inklusi keuangan.¹¹⁴⁷ Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada wilayah perkotaan. Sementara itu, studi oleh Wibowo (2022) menemukan bahwa masyarakat di daerah semi-urban juga mulai beradaptasi dengan sistem digital, meskipun dengan tingkat adopsi yang berbeda-beda.¹¹⁴⁸

Penelitian ini berfokus pada wilayah Kabupaten Ponorogo sebagai daerah yang memiliki potensi ekonomi lokal cukup besar, dengan sektor UMKM, perdagangan, dan pertanian yang kini turut ter dorong masuk ke dalam ekosistem digital. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis khusus mengenai pengaruh ekonomi digital terhadap pola konsumsi dan investasi masyarakat Ponorogo, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana digitalisasi memengaruhi perilaku ekonomi masyarakat di tingkat lokal.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam literatur ekonomi digital, serta kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan daerah dalam merumuskan strategi penguatan ekonomi berbasis digital yang lebih inklusif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menekankan pada deskripsi fenomena, tetapi juga pada analisis dampak dan implikasi bagi pembangunan ekonomi di Kabupaten Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi digital terhadap pola konsumsi dan investasi masyarakat di wilayah Kabupaten Ponorogo. Desain penelitian ini dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan variabel ekonomi digital dengan perilaku konsumsi dan investasi masyarakat.¹¹⁴⁹

Subjek penelitian adalah masyarakat Kabupaten Ponorogo yang aktif menggunakan layanan digital dalam aktivitas konsumsi maupun investasi. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yakni pemilihan responden yang dianggap relevan dengan

¹¹⁴⁵ Bank Indonesia, *Laporan Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia 2022* (Jakarta: Bank Indonesia, 2022), 45.

¹¹⁴⁶ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Laporan Perkembangan Fintech dan Investasi Digital di Indonesia* (Jakarta: OJK, 2023), 32.

¹¹⁴⁷ Dwi Arifianto, "Digitalisasi Keuangan dan Perilaku Konsumen di Era Ekonomi Digital," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* 5, no. 2 (2021): 114–126.

¹¹⁴⁸ Budi Wibowo, "Transformasi Digital dan Pola Konsumsi Masyarakat Semi-Urban di Jawa Timur," *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah* 7, no. 1 (2022): 89–101.

¹¹⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 12.

kriteria penelitian, seperti pengguna *e-commerce*, dompet digital, QRIS, serta aplikasi investasi online.¹¹⁵⁰ Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 responden yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Ponorogo.¹¹⁵¹

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui kuesioner terstruktur yang disebarluaskan secara daring maupun luring. Instrumen penelitian terdiri dari beberapa indikator, antara lain: intensitas penggunaan platform digital, preferensi konsumsi online, literasi digital, serta pilihan instrumen investasi berbasis digital. Selain itu, dilakukan pula wawancara mendalam kepada beberapa pelaku UMKM dan masyarakat pengguna layanan keuangan digital untuk memperkuat data kuantitatif.¹¹⁵²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu ekonomi digital (X), terhadap variabel dependen berupa pola konsumsi (Y1) dan pola investasi (Y2). Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan keakuratan data, disertai uji asumsi klasik sebagai syarat kelayakan model regresi.¹¹⁵³ Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi digital memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan pola konsumsi dan investasi masyarakat di Kabupaten Ponorogo. Perubahan tersebut terutama terlihat pada meningkatnya penggunaan platform digital untuk berbelanja, melakukan pembayaran, serta memilih instrumen investasi berbasis aplikasi.¹¹⁵⁴

1. Pola Konsumsi Masyarakat

Data penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas responden lebih memilih melakukan transaksi konsumsi secara digital dibandingkan secara konvensional. Dari 150 responden, sebanyak 65% menyatakan lebih sering berbelanja melalui aplikasi *e-commerce*, sedangkan 35% masih mengandalkan pembelian secara langsung di pasar tradisional maupun toko fisik.¹¹⁵⁵

Hal ini memperlihatkan adanya pergeseran perilaku konsumen yang dipengaruhi oleh faktor kemudahan, keamanan, dan promo menarik dari platform digital. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kotler (2021) yang menyatakan bahwa digitalisasi mendorong perilaku konsumen untuk lebih rasional dalam membandingkan harga dan kualitas produk sebelum memutuskan pembelian.¹¹⁵⁶

Tabel 1. Perbandingan Pola Konsumsi Offline dan Online Masyarakat Ponorogo

Pola Konsumsi	Percentase (%)
Offline	35
Online	65

Sumber: Data Penelitian, 2025

¹¹⁵⁰ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2020), 54.

¹¹⁵¹ Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014), 89.

¹¹⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 112

¹¹⁵³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 65.

¹¹⁵⁴ Philip Kotler, *Marketing 5.0: Technology for Humanity* (New Jersey: Wiley, 2021), 77.

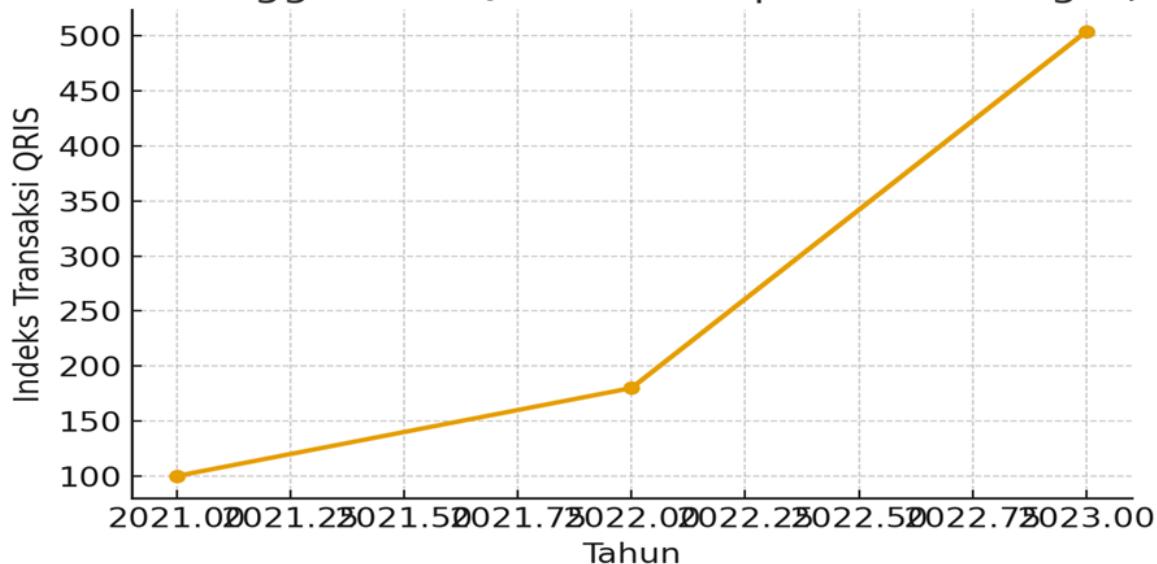
¹¹⁵⁵ Data Primer Penelitian, 2025.

¹¹⁵⁶ Kotler, *Marketing 5.0*, 82.

Selain itu, penggunaan metode pembayaran digital juga mengalami peningkatan signifikan. Implementasi QRIS dan dompet digital menjadi faktor dominan yang mempermudah transaksi. Berdasarkan data Bank Indonesia, jumlah transaksi QRIS di Ponorogo meningkat 180% dari tahun 2022 ke tahun 2023.¹¹⁵⁷

Grafik 1. Tren Penggunaan QRIS di Kabupaten Ponorogo (2021–2023)

1. Tren Penggunaan QRIS di Kabupaten Ponorogo (2021–2023)



Sumber: Bank Indonesia, 2023

2. Pola Investasi Masyarakat

Transformasi digital juga berdampak pada pola investasi. Sebanyak 58% responden menyatakan telah menggunakan aplikasi digital sebagai sarana investasi, baik dalam bentuk reksa dana online, saham digital, maupun aset kripto. Sementara itu, 42% responden masih mengandalkan instrumen konvensional seperti emas dan tabungan.¹¹⁵⁸

Perubahan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital di Ponorogo mulai meningkat, meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan pemahaman risiko dan fluktuasi nilai aset digital. Wawancara dengan beberapa responden mengungkapkan bahwa generasi muda lebih berani mengambil risiko pada instrumen digital dibandingkan generasi tua.¹¹⁵⁹

Tabel 2. Distribusi Pola Investasi Masyarakat Ponorogo

Jenis Investasi	Persentase (%)
Emas & Tabungan Konvensional	42
Reksa Dana Online	25
Saham Digital	20
Aset Kripto	13

Sumber: Data Penelitian, 2025

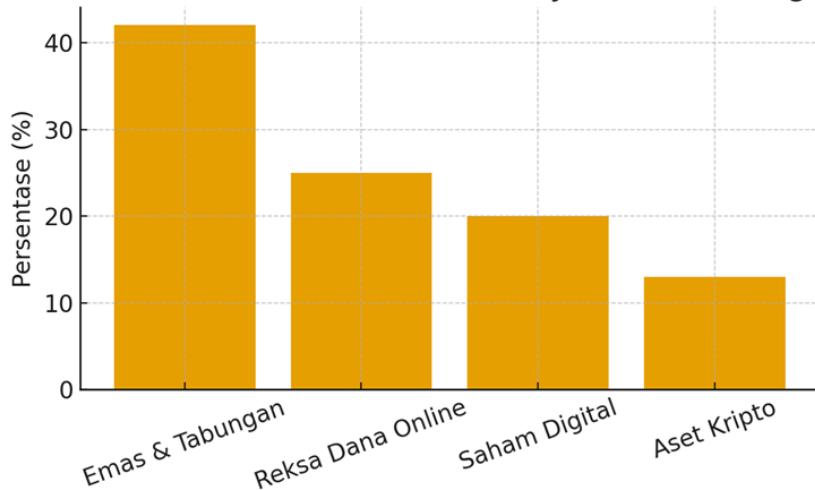
¹¹⁵⁷ Bank Indonesia, *Statistik Sistem Pembayaran Indonesia 2023* (Jakarta: BI, 2023), 103.

¹¹⁵⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Perkembangan Fintech dan Investasi Digital di Indonesia* (Jakarta: OJK, 2023), 56

¹¹⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Responden, 2025.

Grafik 2. Distribusi Pola Investasi Masyarakat Ponorogo (2025)

Grafik 2. Distribusi Pola Investasi Masyarakat Ponorogo



Sumber: Data Penelitian, 2025

3. Analisis Integratif

Hasil penelitian ini mendukung teori ekonomi digital yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi memengaruhi perilaku konsumen dan investor secara simultan.¹¹⁶⁰ Dengan meningkatnya penetrasi internet dan kemudahan akses aplikasi, masyarakat Ponorogo beradaptasi terhadap digitalisasi, meskipun masih terdapat kesenjangan antara masyarakat urban dan rural.

Kebijakan pemerintah daerah yang mendukung digitalisasi UMKM, seperti penyediaan pelatihan literasi digital dan fasilitasi penggunaan QRIS, terbukti memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ekonomi digital di Ponorogo bukan hanya sekadar tren, melainkan sebuah transformasi struktural dalam sistem ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan ekonomi digital memberikan pengaruh nyata terhadap pola konsumsi dan investasi masyarakat di Kabupaten Ponorogo. Dari sisi konsumsi, masyarakat menunjukkan kecenderungan yang semakin kuat untuk beralih ke transaksi berbasis digital, baik melalui e-commerce maupun penggunaan sistem pembayaran nontunai seperti QRIS dan dompet digital. Pergeseran ini dipicu oleh faktor kemudahan, efisiensi, dan berbagai insentif yang ditawarkan oleh platform digital.

Sementara itu, dalam aspek investasi, masyarakat—khususnya generasi muda—mulai menunjukkan preferensi terhadap instrumen investasi digital seperti reksa dana online, saham digital, dan aset kripto, meskipun sebagian masyarakat masih bertahan pada instrumen konvensional seperti emas dan tabungan. Perbedaan ini mencerminkan adanya variasi tingkat literasi digital dan keberanian mengambil risiko di kalangan masyarakat Ponorogo.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa ekonomi digital tidak hanya menjadi tren global, tetapi juga telah mengubah struktur perilaku ekonomi masyarakat di tingkat daerah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi digital, peningkatan inklusi keuangan, serta perumusan kebijakan daerah yang mendukung penguatan ekosistem ekonomi digital secara lebih inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Ponorogo.

¹¹⁶⁰ Tapscott, Don. *The Digital Economy: Rethinking Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence* (New York: McGraw-Hill, 2015), 145.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Dwi. "Digitalisasi Keuangan dan Perilaku Konsumen di Era Ekonomi Digital." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* 5, no. 2 (2021): 114–126.
- Bank Indonesia. *Laporan Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia 2022*. Jakarta: Bank Indonesia, 2022.
- Bank Indonesia. *Statistik Sistem Pembayaran Indonesia 2023*. Jakarta: Bank Indonesia, 2023.
- Ferdinand, Augusty. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- Kotler, Philip. *Marketing 5.0: Technology for Humanity*. New Jersey: Wiley, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Perkembangan Fintech dan Investasi Digital di Indonesia*. Jakarta: OJK, 2023.
- Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tapscott, Don. *The Digital Economy: Rethinking Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*. New York: McGraw-Hill, 2015.
- Wibowo, Budi. "Transformasi Digital dan Pola Konsumsi Masyarakat Semi-Urban di Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah* 7, no. 1 (2022): 89–101. Ahmad, Rizki. "Pengaruh Musiman Ramadhan Terhadap Harga Komoditas Di Pasar Tradisional: Studi Empiris Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2017): 54–66. <https://doi.org/10.1234/jebi.2017.00301>.